

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembentukan modal sosial mahasiswa ADik di UNIMED, dapat disimpulkan:

1. Proses Pembentukan Modal Sosial Mahasiswa ADik UNIMED

Pembentukan modal sosial mahasiswa ADik berlangsung secara bertahap melalui interaksi sosial di asrama, kampus, dan masyarakat sekitar. Modal sosial terbentuk melalui praktik sosial sehari-hari yang direproduksi secara konsisten, ditopang oleh nilai dan norma, kepercayaan, serta jaringan sosial. Nilai dan norma muncul melalui jalur formal dari lembaga pendidikan dan jalur informal dari interaksi mahasiswa, sedangkan kepercayaan dan jaringan sosial membentuk solidaritas, adaptasi budaya, serta mendukung keberhasilan akademik.

2. Kendala dalam Pembentukan Modal Sosial Mahasiswa ADik UNIMED

Mahasiswa menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan latar belakang, kebiasaan, gaya komunikasi, lemahnya penerapan aturan, dan keterbatasan fasilitas. Kondisi ini menimbulkan jarak sosial antar mahasiswa, menurunnya kepercayaan terhadap aturan dan nilai bersama, serta melemahnya jaringan sosial, sehingga proses pembentukan modal sosial tidak berjalan optimal. Kendala-kendala tersebut juga diperparah oleh minimnya ruang dialog terbuka antara mahasiswa dan pihak pengelola asrama. Selain itu, masih terbatasnya kegiatan kolaboratif lintas daerah membuat interaksi antar kelompok belum berkembang secara merata.

3. Strategi Mahasiswa ADik UNIMED dalam Mengatasi Kendala Modal Sosial

Mahasiswa mengatasi kendala melalui adaptasi sosial proaktif, termasuk memperkuat kebersamaan lewat kegiatan rutin (gotong royong, olahraga, memasak bersama), bimbingan senior, dan dukungan pengelola asrama. Strategi ini memperkuat *bonding*, *bridging*, dan *linking social capital*, menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan akademik.

4. Dampak Modal Sosial terhadap Kondisi Akademik Mahasiswa ADik UNIMED

Modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Hubungan sosial yang sehat, rasa saling percaya, dukungan teman sebaya, dan keteladanan sosial memperkuat motivasi belajar dan prestasi akademik. Mahasiswa yang memanfaatkan jaringan sosial secara efektif menunjukkan capaian akademik lebih tinggi, sedangkan interaksi yang lemah berdampak pada penurunan prestasi. Temuan ini menegaskan relevansi teori Bourdieu dan Woolcock, bahwa modal sosial sebagai kekuatan simbolik dan jaringan relasi menjadi fondasi penting keberhasilan akademik mahasiswa ADik UNIMED. Sehingga dengan demikian, penguatan modal sosial dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan studi mahasiswa afirmasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai modal sosial mahasiswa ADik di Universitas Negeri Medan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk DIKTI dan Pemerintah Daerah

Disarankan meningkatkan monitoring dan evaluasi perkembangan mahasiswa ADik secara menyeluruh melalui laporan berkala dan survei kepuasan. Pelatihan pra-keberangkatan yang menekankan kesiapan sosial-budaya, kemampuan berkomunikasi lintas kelompok, dan pengembangan keterampilan personal seperti kepemimpinan, kerjasama, dan manajemen diri perlu diperkuat. Selain itu, pengembangan jejaring dukungan eksternal, seperti alumni, keluarga angkat, dan komunitas relawan, diharapkan dapat memperkuat *linking social capital* mahasiswa.

2. Untuk Biro Kemahasiswaan UNIMED (WR III)

Dianjurkan memperluas pendampingan sosial, khususnya adaptasi budaya dan psikososial bagi mahasiswa dari wilayah 3T dan Papua. Program interaksi lintas budaya dan angkatan melalui pelatihan kepemimpinan, dialog, serta kegiatan seni-budaya sebaiknya lebih digiatkan. Penguatan jejaring alumni melalui mentoring dan bimbingan teman sebaya juga diharapkan dapat memperkokoh *linking social capital*.

3. Untuk Pengelola Asrama

Kegiatan pembinaan di asrama sebaiknya dirancang untuk mendukung keberagaman budaya dan kebutuhan adaptasi mahasiswa secara bertahap. Pelaksanaan kegiatan kolektif lintas daerah, seperti olahraga, gotong royong, dan diskusi tematik, dapat membantu memperkuat *bridging social capital*. Program mentoring antar angkatan yang terstruktur juga dianjurkan untuk memfasilitasi transfer nilai sosial dari senior ke junior.

4. Untuk Mahasiswa ADik

Mahasiswa dianjurkan aktif membangun jejaring lintas daerah melalui organisasi kemahasiswaan, ekstrakurikuler, dan relasi informal guna memperluas *bridging social capital*. Modal sosial *bonding* di asrama perlu dikelola sebagai fondasi untuk memperkuat hubungan dengan dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat lokal. Sikap terbuka, toleran, dan kolaboratif sebaiknya terus dikembangkan sebagai bagian dari kemampuan beradaptasi secara efektif dalam lingkungan pendidikan tinggi dan multikultural.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Temuan ini dapat mendorong penelitian lanjutan mengenai peran media sosial dan teknologi digital dalam memperluas dan mempertahankan modal sosial *bridging* dan *linking*. Selain itu, studi komparatif antar kampus penerima program ADik dapat dilakukan untuk memahami variasi konteks sosial dan efektivitas pembinaan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed-methods*, yaitu gabungan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk mengukur keterkaitan modal sosial dengan capaian akademik serta ketahanan psikososial mahasiswa secara menyeluruh.